

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas gabungan dari kemampuan seorang auditor un

**SKRIPSI****PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE, FEE AUDIT, OBJEKTIVITAS,  
INTEGRITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT****(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)**

Disusun oleh:

**Nunung Nurhayatun****NIM: 31401606504**

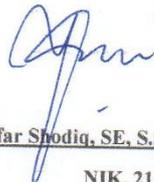
Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 30 Januari 2020

Pembimbing

**Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRA, ACPA****NIK. 211498009**

tuk menemukan suatu pelanggaran dalam pelaporan keuangan klien dan melaporkan pelaporan tersebut (De Angelo, 1981). Kualitas audit merupakan hal yang penting karena memberikan pengaruh besar dalam jaminan kebenaran dan kewajaran atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Untuk memenuhi

kebutuhan para pengguna akan kewajaran informasi keuangan, maka dibutuhkan pihak yang kompeten dan independen dalam memeriksa laporan keuangan tersebut, sehingga memberikan keyakinan kepada para pengguna bahwa laporan telah disajikan dengan benar dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, menuntut para auditor untuk tetap memiliki kualitas audit yang baik, karena jika kualitas audit tersebut buruk akan menghasilkan hasil audit yang buruk dan adanya kesalahan material pada laporan keuangan.

Perkembangan dunia khususnya yang berhubungan erat dengan perkembangan profesi akuntan tidak terlepas dari skandal-skandal akuntansi yang terjadi di dalam juga di luar negeri yang sangat memberikan dampak besar terhadap perkembangan profesi akuntan publik. Kualitas audit telah menjadi isuyang penting bagi berbagai pihak. Di luar negeri kasus audit yang menjadi sorotan opublik yaitu terungkapnya kasus Enron di Amerika yang melibatkan kantor akuntan publik Arthur Andersen. *Enron Corporation* di Amerika diaudit oleh kantor akuntan Arthur Andersen dan laporan keuangannya dinyatakan wajar tanpa pengecualian. Secara mengejutkan *Enron Corporation* dinyatakan pailit. Hal ini disebabkan adanya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan *Enron Corporation* agar investor tetap tertarik dengan saham yang dijual. Manipulasi didukung oleh peran aktif KAP Andersen, dimana didorong oleh fakta yaitu bagian besar *staff Enron Corporation* berasal dari KAP Andersen. Sehingga menyebabkan independensi Arthur Andersen menjadi lemah. KAP Andersen dituduh melakukan tindak kriminal dalam bentuk manipulasi dan penghancuran dokumen yang berkaitan tentang investigasi dan kebangkrutan *Enron*

*Corporation*. KAP Arthur Andersen membantu manajemen Enron melakukan manipulasi laporan keuangan.

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa kasus pelanggaran yang telah dilakukan baik oleh kantor akuntan publik maupun auditor yang melakukan penugasan audit. Berikut beberapa kasus keuangan yang menimpa banyak perusahaan yang ikut melibatkan skandal penyimpangan akuntansi di antara PT Kerata Api Indonesia, PT Telkom, PT Kimia Farma, Datascript, PT maupun auditor Raden Motor, PT. Samcon, Indo Farma, PT Pupuk Sriwidjaya (Persero), dan lainnya (Purba, 2011). Dari beberapa kasus tersebut baik yang terjadi di dalam maupun luar negeri memberikan dampak bahwa kalangan masyarakat pengguna jasa profesi akuntan publik menuntut peningkatan kualitas audit, meningkatkan mutu dan keandalan informasi yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yang mana penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit sendiri telah banyak dilakukan, antara lain Penelitian Saadah (2016), Elizabeth dan Laksito (2017), Nurhasannah, dkk (2018), tentang *time budget pressure*. Penelitian Chridinawidanty, dkk (2016), Rohman dan Kurniasih (2014), Eireska (2019), Dhimadhanu (2016), tentang *fee audit*. Penelitian Oklivia dan Aan (2014), Pradana (2015), Wardhani dkk, (2014), Nainggola dan Abdullah (2016), Susilo dan Widyastuti (2015), tentang objektivitas. Penelitian Idawati (2018), Nurhasannah dkk, 2018, Oklivia dan Aan (2014), tentang integritas. Penelitian kompetensi Kusuma, dkk (2014),

Nurhasannah dkk, (2018), Sari dan Lestari (2018), Ilham, dkk (2016). Sayangnya penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhasannah, dkk (2018) yang didukung oleh Saadah (2016) dan Elizabeth dan Laksito (2017) menemukan *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *time budget pressure* yang tinggi dapat berakibat pada menurunnya kualitas audit dan begitu pula sebaliknya dengan *time budget pressure* yang rendah tidak dapat menurunkan kualitas audit, sehingga kualitas audit akan tetap terjaga dengan baik. Namun disisi lain penelitian dari Yuliana (2018), Aisyah (2017), dan Oklivia dan Aan (2014) menemukan *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, ketepatan waktu dalam proses auditing merupakan salah satu komponen penting dalam penilaian kinerja seorang auditor. *Time budget pressure* yang diberikan kepada seorang auditor yang profesional dan berpengalaman dalam melaksanakan tugas audit tidak akan mempengaruhi hasil audit yang dihasilkan.

Kurniasih dan Rohman (2014) yang didukung oleh Chridinawidanty, dkk (2016) menemukan *fee* audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Ketika *fee* audit semakin tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi pula karena semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor, dengan demikian hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat. Auditor dengan *fee* audit yang tinggi akan melakukan prosedur audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalan-

kejanggalan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kejanggalan mencerminkan kualitas proses audit tinggi, hal ini dikarenakan kualitas proses audit merupakan pelaksanaan audit dengan penerapan standar akuntansi dan standar audit yang benar oleh auditor. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Erieska (2019) yang didukung oleh Dhimadhanu (2016) menunjukkan *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan pemberian *fee* audit yang terlalu tinggi akan mempengaruhi independensi seorang auditor sehingga auditor akan melakukan toleransi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Dengan demikian maka hasil kualitas auditnya akan mengalami penurunan. *Fee* audit yang diterima KAP tidak mempengaruhi keputusan auditor dalam mengeluarkan keputusan untuk menerbitkan opini wajar tanpa pengecualian.

Pradana (2015) yang didukung Oklivia dan Aan (2014) dan Wardhani dkk, (2014) menemukan objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Objektivitas auditor yang tinggi akan meningkatkan kualitas audit. Objektivitas merupakan kebebasan sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit, dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain (Kusumah, 2008). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Nainggolan dan Abdullah (2016), Susilo dan Widyastuti (2015), menyatakan bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini menggambarkan objektivitas seorang auditor dalam menjalankan tugasnya tidak memiliki pengaruh, seorang auditor masih terpengaruh terhadap kepentingan, atau pengaruh tekanan oleh klien dalam menjalankan peranannya

dalam bertugas sehingga tidak membantu seorang auditor dalam mencapai kualitas audit.

Oklivia dan Aan (2014) yang didukung oleh Idawati (2018) dan Ilham, dkk (2018) menemukan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki sikap integritas yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Karena kualitas audit yang dihasilkan telah dikerjakan dengan sikap konsistensi yang tinggi, sikap bebas dari konflik kepentingan dan mampu memegang rahasia klien, serta sikap berani, jujur, dan berterus terang. Jadi semakin tinggi sikap integritas yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin baik dan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasannah dkk, (2018), menunjukan bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Karena, integritas tidak selamanya menjamin bahwa jasa audit yang dihasilkan akan berkualitas. Setinggi apapun integritas auditor tidak akan bernilai jika tidak disertai dengan sikap independensinya karena akan mempengaruhi kemampuan dan kebebasan dalam memberikan opini.

Menurut penelitian Nurhasannah dkk, (2018) dan Sari dan Lestari (2018), dan Wardhani, dkk (2014), menemukan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Ilham, dkk (2016), Oklivia dan Aan (2014)

yang menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi yang memiliki pengetahuan formal/non formal, kemampuan dan orientasi profesi bukanlah hal yang mempengaruhi kualitas audit. Hal ini disebabkan karena kurang mampunya auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, sehingga auditor tidak dapat melakukan tugasnya dengan teliti dan cermat (Yuliana, 2018).

Model ini mengembangkan dari penelitian-penelitian sebelumnya antara lain *time budget pressure* Nurhasannah dkk, (2018), Yuliana (2018), *fee* audit Chridinawidanty, dkk (2016), Dhimadhanu (2016), integritas Idawati (2018), Nurhasannah dkk, (2018), objektivitas Pradana (2015), Susilo dan Widyastuti (2015), kompetensi Sari dan Lestari (2018), Ilham, dkk (2016). Sayangnya penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *time budget pressure*, *fee* audit, objektivitas, integritas, kompetensi terhadap kualitas audit dengan cara mengembangkan model baru sebagai sintesa dari model-model penelitian sebelumnya dengan kontribusi memperbaharui variabel audit tenure, rotasi audit, reputasi auditor, independensi, *due professional care*, akuntabilitas, kepuasan kerjadengan gabungan variabel baru yang tidak ada dipenelitian sebelumnya yakni *time budget pressure*, *fee* audit, objektivitas, integritas, kompetensi terhadap kualitas audit.

Berdasarkan adanya fenomena gap dan ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya atau hasil yang didapat dari beberapa peneliti menunjukkan

hasil yang beragam. Sehingga menarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kualitas audit dengan judul “Pengaruh *Time Budget Pressure*, *Fee Audit*, *Objektivitas*, *Integritas*, *Kompetensi* terhadap *Kualitas Audit* (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)”. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Lestari (2018) dengan menambahkan tiga variabel independen yang digunakan yaitu *fee audit*, *objektivitas* dan *integritas*. *Fee audit*, *objektivitas* dan *integritas* juga digunakan dalam menentukan kualitas audit. Perbedaan lainnya adalah survey tempat penelitian. Penelitian sebelumnya berada di BPK RI Perwakilan Sumatera utara sedangkan penelitian ini berada di Kantor Akuntansi Publik Kota Semarang.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *objektivitas* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *integritas* berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah *kompetensi auditor* berpengaruh terhadap kualitas audit

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit
2. Untuk menguji pengaruh *fee* audit pada kualitas audit
3. Untuk menguji pengaruh objektivitas pada kualitas audit
4. Untuk menguji pengaruh integritas pada kualitas audit
5. Untuk menguji pengaruh kompetensi pada kualitas audit

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang ilmu ekonomi khususnya ilmu akuntansi yaitu akuntansi keuangan dan dapat mengaplikasikannya pada permasalahan dunia kerja guna mendapatkan pengalaman dibidang penelitian dan aplikasi ilmu dari *time budget pressure*, *fee* audit, objektivitas, integritas, kompetensi terhadap kualitas audit.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini bermanfaat bagi auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan evaluasi untuk para auditor dan memberikan saran dan masukan bagi para auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

